

Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan

Azmi Apthiandy Fadhililah¹, Muhammad Ihsan Abdillah², Fardan Yumna Riyadi³, Meli Suryani⁴, Ronald Rivaldo⁵, Mochammad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: ronaldrivaldo07@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran bahasa Indonesia dalam pengembangan olahraga Pencak Silat di masa depan. Fokus utama adalah bagaimana bahasa memengaruhi aspek-aspek kunci dalam olahraga tersebut, dengan tujuan memajukan dan melestarikan pencak silat sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Metode penelitian menggunakan survei dengan partisipasi lebih dari 30 anggota dan pelatih pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia berdampak positif pada perkembangan atlet dan praktisi silat, sementara sedikit yang percaya bahwa bahasa tersebut menghambat komunikasi. Kesimpulan menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam komunikasi, pengajaran, penelitian, dan pelestarian nilai budaya dalam konteks olahraga pencak silat.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Pencak Silat, Pengembangan Olahraga

ABSTRACT

The contribution of Indonesian to the future growth of Pencak Silat sports is covered in this study. The primary goal is to promote and preserve pencak silat as a component of Indonesia's cultural heritage by examining the ways in which language affects important elements of the sport. More than thirty members and pencak silat trainers participated in a survey that was used as part of the research methodology. Although few people think that speaking Indonesian makes communication more difficult, the study's findings indicate that using the language positively affects athletes' and silat practitioners' development. In the context of pencak silat sports, the conclusion declares that Indonesian is essential for communication, instruction, research, and the preservation of cultural values.

Keywords: Indonesian Language, Pencak Silat, Sports Development

PENDAHULUAN

Pencak silat adalah seni bela diri yang berasal dari Indonesia dan dianggap sebagai warisan budaya negara. Pencak Silat merupakan suatu keterampilan gerak fisik untuk pertahanan diri dan pertarungan (Purbojati, 2015)

Menurut catatan sejarah, keberadaan Pencak Silat dimulai pada abad ke-7. Dan pada tahun 1950, Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI) didirikan di bawah pimpinan Kolonel R. A. Kosasi III, Panglima Teritorial. Tujuan PPSI adalah mengerahkan kekuatan sekolah

pencak silat se-Indonesia untuk memerangi DI/TII saat itu. Karena saling berkonflik, PPSI dan IPSI akhirnya berkonflik karena IPSI ingin fokus hanya pada Pencak Silat sebagai sebuah seni. Sejak munculnya organisasi pencak-silat di luar IPSI, seperti Bapensi, Perpi, dan Silat Betawi, persatuan antar pencak-silat semakin terancam.

Pencak Silat sudah diakui di mata dunia dan terbukti sudah terdapat sekolah Pencak Silat di beberapa cabang di seluruh dunia. Pada abad ke-20, Pencak Silat mulai berkembang di seluruh dunia dan menjadi olahraga kompetitif internasional melalui Federasi Pencak Silat Internasional (International Pencak Silat Federation). Akan tetapi perkembangannya mengalami pasang surut (Ii et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan ini dapat menjadi sumber pengembangan olahraga pencak silat melalui bahasa Indonesia.

Salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam upaya pengembangan olahraga Pencak Silat adalah peran bahasa Indonesia. Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan makna melalui suara terstruktur atau ekspresi tertulis. Bahasa merupakan ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Apa yang ingin disampaikan oleh penutur, dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara dalam bahasa yang diungkapkannya. (Rizky, 2012).

Peran penting bahasa bagi manusia adalah sebagai alat ekspresi diri, perasaan, pikiran, keinginan dan kebutuhan sebagai makhluk pribadi dan sosial serta sebagai alat integrasi dan penyesuaian sosial antar manusia dalam perkembangan kebudayaannya (Ningsi et al., 2022). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia akan memegang peranan penting dalam perkembangan Pencak Silat di masa depan.

Dalam karya ilmiah ini, kami akan menjelaskan peran bahasa Indonesia dalam perkembangan olahraga Pencak Silat, serta bagaimana bahasa mempengaruhi aspek-aspek penting dalam olahraga tersebut. Bahasa berperan penting dalam memajukan dan melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia.

Berikut beberapa cara bahasa dapat membantu memajukan pencak silat di masa depan. Bahasa ini dapat digunakan untuk mencatat sejarah, teknik dan filosofi pencak silat. Penelitian ini dapat digunakan untuk melestarikan pengetahuan tentang pencak silat untuk generasi mendatang (Nursalam, 2016). Penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat

menjembatani kesenjangan generasi dalam pelestarian dan kelanjutan warisan budaya berharga tersebut.

Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan negara lain dan mempromosikan pencak silat di tingkat internasional. Dengan menggunakan bahasa untuk berbagi pengetahuan dan teknik, pencak silat dapat memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari komunitas pencak silat lainnya di seluruh dunia (Mardotillah & Zein, 2017). Pentingnya peran bahasa sebagai alat untuk memperluas jangkauan Pencak Silat ke seluruh dunia. Dengan berkomunikasi melalui bahasa, para praktisi pencak silat tidak hanya mampu bertukar ilmu dan keterampilan, namun juga membangun jaringan komunitas yang kuat di tingkat internasional. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap Pencak Silat serta mempererat hubungan antar praktisi dari berbagai belahan dunia.

Bahasa dapat digunakan untuk membakukan terminologi dan teknik yang digunakan dalam pencak silat. Hal ini dapat membantu menciptakan sistem terpadu pencak silat yang diakui dan dihormati oleh para praktisi di seluruh dunia (Ediyono, 2015). Pentingnya bahasa dalam menyatukan pemahaman dan pengembangan pencak silat secara konsisten.

METODE PENELITIAN

Tim peneliti kami menggunakan penelitian kuantitatif (kuesioner). Penelitian ini dimulai pada tanggal 7 November 2023. Subjek penelitian ini adalah atlet dari beberapa klub Pencak Silat dan pelatih Pencak Silat, dengan sampel sebanyak 30 orang. Kami mengajukan tujuh pertanyaan kepada responden untuk mengetahui bagaimana Bahasa Indonesia dapat meningkatkan olahraga pencak silat di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran perkembangan olahraga Pencak Silat melalui peran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Metode penelitian kuesioner adalah metode penelitian kuantitatif yang mana mengumpulkan data dari sekumpulan panel atau responden. (UMA, 2021). Menurut (HAQ, 2016) metode survei digunakan untuk memperoleh data dari populasi alami tertentu, tetapi peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner tanpa penguatan seperti pada eksperimen.

data ini di analisis dengan cara membuat sebuah angket dan memberikan angket tersebut kepada pelatih dan beberapa atlet pada cabang olahraga pencak silat. Kemudian, data ini dibuat dengan apa adanya tanpa melakukan proses manipulasi atau mengada-adakan sesuatu.

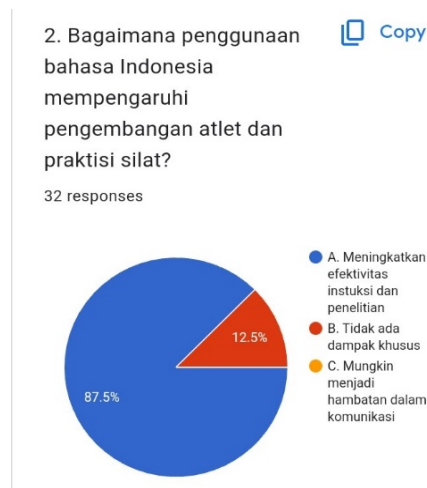
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Diagram Penyebaran Tentang Olahraga Silat

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68,8%) berpendapat bahwa bahasa Indonesia mempengaruhi dokumentasi dan penyebaran pengetahuan tentang olahraga silat dengan memfasilitasi komunikasi dan publikasi olahraga silat (pilihan a). Hal ini mempunyai implikasi positif karena bahasa yang digunakan dalam dokumentasi dan komunikasi penting untuk pemeliharaan dan pengembangan olahraga. Sebagian kecil responden (12,5%) berpendapat bahwa Indonesia mendorong pemahaman komprehensif tentang olahraga silat (jawaban b).

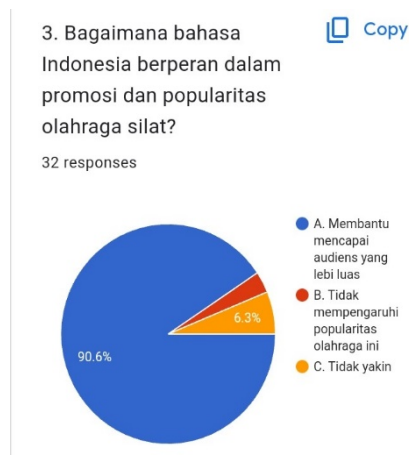


Gambar 2. Diagram Penyebaran Tentang Pengembangan Atlet dan Praktisi

Pengembangan media dan perangkat pelatihan berbasis teknologi dalam bahasa Indonesia juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan dan membuatnya lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas. Pilihan A yang mendapatkan dukungan sebesar 87,5% menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks silat dapat meningkatkan efektivitas instruksi dan penelitian. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemudahan komunikasi antara pelatih dan pesilat serta antara peneliti dan subjek penelitian ketika menggunakan bahasa yang mereka pahami dengan baik.

Pilihan B yang mendapatkan dukungan sebesar 12,5% menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang berpendapat bahwa penggunaan bahasa Indonesia tidak memiliki dampak khusus terhadap pengembangan atlet dan praktisi silat. Mereka mungkin percaya bahwa faktor-faktor lain, seperti latihan fisik dan teknik, memiliki peran yang lebih dominan dalam perkembangan mereka.

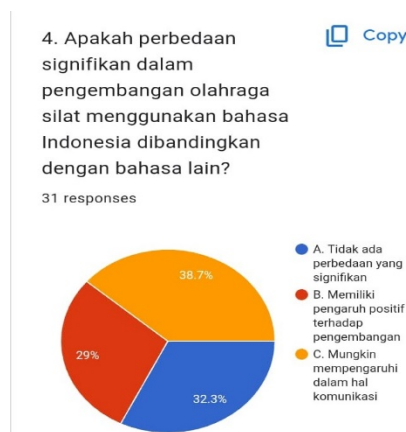
Pilihan C tidak mendapatkan dukungan sama sekali (0%), yang berarti bahwa tidak ada responden yang percaya bahwa penggunaan bahasa Indonesia mungkin menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, bahasa Indonesia dapat dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan dalam lingkungan silat tanpa menghambat pengajaran atau penelitian.



Gambar 3. Diagram Penyebaran Tentang Promosi dan Popularitas

Bahasa Indonesia berperan penting dalam promosi dan pemasyarakatan olahraga silat karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia dan digunakan di berbagai media, termasuk media periklanan dan pemasaran. Opsi A yang mendapat dukungan 90,6% menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa Indonesia berperan penting dalam mempromosikan dan meningkatkan popularitas olahraga silat.

Bahasa Indonesia menjadikan olahraga silat menjadi lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas, termasuk masyarakat Indonesia dan dunia internasional. Oleh karena itu, bahasa ini bisa menjadi alat yang efektif dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Opsi B mendapat dukungan 3,1% Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang mempunyai pendapat bahwa bahasa Indonesia tidak mempengaruhi popularitas olahraga silat. Mereka mungkin percaya bahwa faktor-faktor lain, seperti kualitas kompetisi, prestasi atlet dan publisitas yang lebih luas, memainkan peran yang lebih penting dalam mempopulerkan olahraga ini. Pilihan C yang mendapatkan dukungan sebesar 6,3% menunjukkan sejumlah kecil responden tidak yakin tentang peran bahasa Indonesia dalam promosi dan popularitas olahraga silat.



Gambar 4. Diagram Penyebaran Tentang Perbandingan Bahasa

Bahasa Indonesia mempunyai dua keunggulan: penggunaan aksara latin dan tata bahasa yang sederhana. Penggunaan aksara latin sangat menguntungkan karena sangat efisien (Jae, 2011). Opsi A yang mendapat dukungan 32,3% menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengembangan olahraga silat menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa lain. Mereka mungkin berpendapat bahwa bahasa yang digunakan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan olahraga tersebut. Pilihan B yang mendapat dukungan 29% menunjukkan bahwa sebagian responden menilai penggunaan bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan olahraga silat. Mereka mungkin percaya bahwa bahasa Indonesia memfasilitasi pengajaran, komunikasi, dan pengajaran yang lebih efektif dalam konteks olahraga ini.

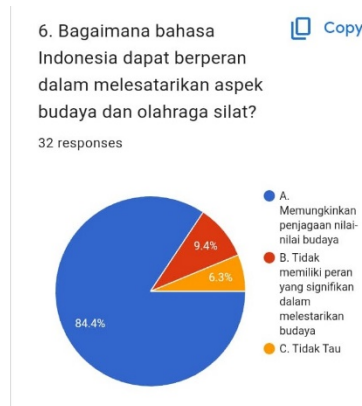
Pilihan C mendapat dukungan paling banyak yaitu sebesar 38,7%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa penggunaan bahasa dapat mempengaruhi komunikasi dalam pengembangan olahraga silat. Hal ini dapat mengacu pada hambatan atau tantangan dalam komunikasi yang dapat muncul ketika semua pihak yang terlibat tidak memahami dengan jelas bahasa yang digunakan. Sepanjang proses diskusi, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan pendapat di kalangan responden.



Gambar 5. Diagram Penyebaran Tentang Kontribusi

Opsi A mendapat dukungan 84,4% yang menunjukkan mayoritas responden meyakini Indonesia dapat berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan aspek budaya olahraga silat. Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran, cerita dan sejarah yang berkaitan dengan silat, membantu menjaga nilai-nilai budaya terkait. Opsi B mendapat dukungan 9,4% yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berpendapat bahwa bahasa Indonesia tidak berperan penting dalam melestarikan budaya.

Mungkin mereka menemukan bahwa faktor-faktor lain, seperti aktivitas fisik dan tradisi lisan, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap pelestarian budaya. Opsi C mendapat dukungan 6,3% yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak memiliki pandangan yang kuat terhadap peran bahasa Indonesia dalam melestarikan budaya dan olahraga silat.



Gambar 6. Diagram Penyebaran Tentang Melestarikan

Melalui pencak silat, bangsa Indonesia dapat menghargai dan menjaga identitas budaya lokal serta meningkatkan eksistensi di mata dunia (Helwig et al., n.d.). Opsi A mendapat dukungan 84,4% yang menunjukkan mayoritas responden meyakini Indonesia dapat berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan aspek budaya olahraga silat.

Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran, cerita dan sejarah yang berkaitan dengan silat, membantu menjaga nilai-nilai budaya terkait. Opsi B mendapat dukungan 9,4% yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berpendapat bahwa bahasa Indonesia tidak berperan penting dalam melestarikan budaya.

Mungkin mereka menemukan bahwa faktor-faktor lain, seperti aktivitas fisik dan tradisi lisan, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap pelestarian budaya. Opsi C mendapat dukungan 6,3% yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak memiliki pandangan yang kuat terhadap peran bahasa Indonesia dalam melestarikan budaya dan olahraga silat.



Gambar 7. Diagram Penyebaran Tentang Keberlanjutan

Opsi A yang mendapat dukungan 81,3% menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa pemahaman bahasa Indonesia penting bagi kelangsungan komunikasi dan perkembangan olahraga silat di masa depan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pengajaran, pelatihan dan komunikasi utama dalam konteks olahraga silat.

Dengan memahami bahasa tersebut, para praktisi dan atlet silat dapat menjaga kesinambungan komunikasi dan pengembangan olahraga. Pilihan B mendapat dukungan

9,4% yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berpendapat bahwa pemahaman bahasa Indonesia tidak ada hubungannya dengan keberlanjutan olahraga silat.

Hal ini mungkin disebabkan karena faktor lain seperti latihan fisik dan keterampilan teknis mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan olahraga silat. Pilihan C yang mendapat dukungan 9,4% juga menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak memiliki pandangan yang kuat mengenai hubungan antara pengetahuan bahasa Indonesia dan keberlanjutan olahraga silat. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau pengalaman yang memadai mengenai olahraga silat. Secara keseluruhan hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Indonesia sangat penting bagi keberlangsungan olahraga silat di masa depan.

Pembahasan

Bahasa Indonesia mempengaruhi penyebaran olahraga silat dengan adanya induk organisasi pencak silat yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia atau yang lebih dikenal dengan IPSI dan adanya perguruan-perguruan yang mengajarkan Pencak dan Silat asal Indonesia di berbagai negara (Mizanudin et al., 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan atlet dan praktisi silat, hanya sedikit yang percaya bahwa bahasa tersebut tidak berdampak atau bahkan menghambat komunikasi. Oleh karena itu penting untuk terus mendorong efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam pengajaran dan penelitian dalam konteks silat (Ruwil et al., 2019).

Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang subjek tersebut. Secara keseluruhan hasil pembahasan menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai peran penting dalam melestarikan aspek budaya dan nilai-nilai olahraga silat. Terlalu fokus pada persaingan dan kesuksesan individu dapat mengabaikan pentingnya menjaga dan melestarikan aspek budaya dan tradisi pencak silat (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023).

Mungkin mereka membutuhkan lebih banyak informasi atau penelitian yang mendalam untuk memahami dampak bahasa Indonesia secara lebih baik. Dalam keseluruhan pembahasan, hasil menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dianggap memiliki peran penting dalam mempromosikan dan meningkatkan popularitas olahraga silat. Bahasa

ini memungkinkan olahraga tersebut mencapai audiens yang lebih luas, sehingga memainkan peran kunci dalam perkembangan dan popularitas olahraga silat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam promosi olahraga silat.

Dalam kaitannya dengan perkembangan seni dan budaya Pencak Silat, para pesilat secara tidak langsung turut andil dalam pelestarian budaya Indonesia (Jannah Roichatul, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mendukung penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks olahraga silat untuk menjamin kelestarian budaya yang kaya dan beragam.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pemikiran, tujuan, dan sasaran kepada lawan bicara (Mailani et al., 2022). Bahasa ini digunakan dalam pengajaran, komunikasi antara pelatih dan atlet dan dalam konteks pengembangan olahraga. Oleh karena itu, pengetahuan bahasa Indonesia menjadi bagian penting dalam menjaga dan meningkatkan olahraga silat di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia akan berperan dalam pengembangan olahraga Pencak Silat di masa depan. Hal ini terlihat dan dibuktikan dari data survey yang diisi oleh para pelatih dan beberapa atlet Pencak Silat. (1) Indonesia memfasilitasi komunikasi dan publikasi dokumen serta mempopulerkan olahraga silat; (2) penggunaan bahasa Indonesia meningkatkan efektivitas pengajaran dan penelitian dalam pengembangan atlet dan praktisi silat; (3) Masyarakat Indonesia membantu menjangkau khalayak yang lebih luas melalui promosi dan pemasyarakatan olahraga silat; (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan olahraga pencak silat menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa lain; (5) bahasa yang digunakan dalam organisasi olahraga pencak silat menciptakan konsistensi dalam berkomunikasi; (6) Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana pelestarian nilai budaya dengan melestarikan aspek budaya dan olah raga pencak silat; (7) bahasa Indonesia penting untuk keberlangsungan komunikasi dan pengembangan olahraga silat di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Engineering Research*.
- Ediyono, S. (2015). *Educational concept of perguruan pencak silat in digital era*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/78847/NDIyODIx/Educational-concept-of-perguruan-pencak-silat-in-digital-era-30.pdf>
- HAQ, L. P. (2016). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme). *Walisongo*.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Ii, B. A. B., Masalah, P., Pencak, S. M., & Suci, S. T. (2018). *Bab ii. pembahasan masalah & solusi masalah pencak silat tapak suci*.
- Jae, P. (2011). *Bahasa Indonesia, Korea Selatan, Bipa*.
- Jannah Roichatul, A. N. K. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah | Jannah | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,"* 1(1), 141–146. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2017). Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Pemeliharaan Kesehatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18i2.62>
- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 264–270. [http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A\(Seminar](http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A(Seminar)
- Ningsi, S., Kasoni, M., & Rahmah, D. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Pemasaran Produk Kopi Durian Ananda. *ARBITRASE: Journal of ...*, 3(2), 440–446. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.545>
- Nursalam. (2016). Olahraga Seni Bela Diri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purbojati, M. Mu. (2015). 415-Article Text-1231-2-10-20170110. *Penguatan Olahraga Pencak*

Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara, 1.

Rizky, H. (2012). Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi. *Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi*, 6. [http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab 2-08205244036.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab%20-08205244036.pdf)

Ruwil, M., Purnomo, E., & Haetami, M. (2019). Pengembangan Media Video Latihan Bantingan L Pencak Silat. *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning, Vol 8, No, 4*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i12.38191>

UMA, A. (2021). Mengenal Penelitian Survei: Definisi, Metode dan Manfaatnya. In *LP2M Universitas Medan Area*. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/14/mengenal-penelitian-survei-definisi-metode-dan-manfaatnya/>